
ANALISIS STRUKTURALISME ROBERT STANTON DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE

Oleh

Ivi Wiske Panambunan¹, Syafri Badaruddin², Prasuri Kuswarini³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Email: ¹iviwisskepanambunan@gmail.com, ²msyafri@unhas.ac.id,

³p.kuswarini@fib.unhas.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 26-05-2022

Keywords:

Structuralism Analysis,
Robert Stanton, Novel
Tentang Kamu Tere Liye

Abstract: *The purpose of this study is to describe how the characterizations in Tere Liye's novel About You using Robert Stanton's structuralism analysis. The type of this research is descriptive qualitative that uses the structuralism approach of Robert Stanton. The data in this study are in the form of words and sentences. The descriptive method is used to describe the state of the by describing the things that are the centre of attention that support the object of research. The results of the study are 1) the plot used in the novel about Kamuy, which is a back and forth plot, meaning that in the story there is a flashback to the past and future events. Where is the journey of Zaman which traces the pieces of Sri Ningsih's life story from childhood to the end of her life to find the heirs of the treasure she left behind? The storyline of the main character started in 2013 when the Zaman got the task of dealing with the Sri Ningsih wealth case 2013. 2) The setting of this novel About You uses various settings in different times and places. The setting places are Landon, Bungin Island, Surakarta, Jakarta, London, and Paris. 3) The characterization of the main character Sri Ningsih is the main character as a protagonist female and strong character in dealing with problems by showing being smart, great, forgiving, and caring for others.*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah media yang potensial untuk menampilkan sebuah karya secara positif. Karya sastra memberikan cerita dengan alur, latar, penokohan yang membuat pembaca tertarik dengan cerita yang disuguhkan oleh pengarang. Prosa fiksi merupakan suatu karya sastra yang pada saat ini banyak di gemari oleh masyarakat (Nengsih, 2018). Novel merupakan salah satu karya sastra yang memberikan sesuatu yang menarik dengan cerita yang cukup panjang, sehingga membuat pembaca menikmati cerita yang diberikan pengarang. Nurgiyantoro (2013) mengatakan bahwa kata novel berasal dari kata bahasa Inggris *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novells* yang berarti "baru". Merupakan karya sastra sekaligus disebut fiksi bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel

dianggap bersinonim dengan fiksi. Tarigan (1984) mengemukakan bahwa novel adalah suatu jenis cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif. Jadi, novel adalah suatu karya sastra yang imajinatif yang membahas tentang liku-liku kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya (Ate & Lawa, 2022).

Novel tentang kamu memberikan cerita yang menarik bagi pembaca terutama pembaca perempuan. Lewat, alur yang menegangkan serta perwatakan tokoh yang kuat dan latar yang menarik membuat pembaca dapat memahami kondisi yang ada dalam cerita tersebut. Pembaca perempuan akan terinspirasi oleh tokoh perempuan yang digambarkan dalam karya sastra. Perempuan dalam karya sastra selalu digambarkan sebagai jenis kelamin nomor dua setelah laki-laki. Artinya bahwa perempuan selalu lebih rendah dari laki-laki (Sapia, 2021). Novel *tentang Kamu* memberikan gambaran penokohan Wanita Tangguh yang mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Menggunakan latar tempat dan waktu yang berbedah membuat novel ini lebih komplis dan tidak mudah ditebak. Dalam karya sastra seperti novel terdapat unsur-unsur yang membangun yang membuat sebuah karya menjadi satu kesatuan yang padu.

Ratna (2009) menjelaskan bahwa secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungannya, disatu pihak antar hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di pihak yang lain hubungan antar unsur (unsur) dengan totalitasnya. Teori struktural salah satu teori yang digunakan dalam penelitian sastra dengan mengaitkan unsur-unsur (struktur) yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Stanton (2007) menyatakan bahwa unsur-unsur yang dipakai dalam menganalisis struktur karya sastra diantaranya tema, fakta cerita (alur, penokohan/karakter, dan latar). Alur dalam sebuah cerita membuat cerita tersusun dengan baik dan membuat pembaca bisa mengerti dengan jalannya sebuah cerita. Latar dalam sebuah cerita membuat cerita yang disampaikan oleh pengarang terasah nyata dengan adanya tempat, waktu dan suasana yang di alami oleh tokoh dalam sebuah karya. Penokohan akan memberikan penggambaran akan watak dari tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Unsur yang ada dalam sebuah novel akan membuat pembaca tertarik dan paham akan cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang. Analisis struktural karya sastra dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan (Azis dan Andriani, 2021).

Struturalisme menurut Stanton

a) Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2007). Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2007).

Sebuah cerita fiksi tidak akan terekam dengan jelas ketika pengarang tidak menjelaskan peristiwa atau alur dalam cerita tersebut lewat peran tokoh-tokoh yang ada dalam novel. sehingga penulis dengan gaya penulisannya dapat membubuhkan tulisannya dengan ide atau gagasan agar cerita tersebut bisa saling berkaitan. Sudjiman (1986)

menyatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa dan di jalin dengan seksama, yang menggerakkan jalan cerita melalui melalui rumitan kearah klimaks dan anti klimaks. Alur yang menarik akan sangat disukai oleh para pembaca dan mengundang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada cerita tersebut.

b) Latar

Menurut Stanton (2007) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Menurut Abrams (dalam Stanton, 2007), latar atau setting disebut juga sebagai tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang akan diceritakan. Jadi dengan adanya latar dalam sebuah cerita akan membuat cerita lebih terasa nyata bagi pembaca. Latar akan menggambarkan proses terjadinya cerita-cerita dalam sebuah karya. Latar suatu cerita dapat mempunyai suatu relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari sesuatu cerita (Tarigan, 1985). Latar meliputi lingkungan geografis, waktu bahkan sejarah dalam sebuah cerita. Pada dasarnya latar merupakan tumpuan terjadinya cerita.

c) Tokoh dan penokohan

Penokohan merupakan pemeran yang membintangi novel dalam cerita sehingga dia menjadi karakter yang akan mempunyai sikap-sikap tertentu sesuai keinginan dari penulis. Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang mencul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada pencampuran bagi berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral, dari individu-individu tersebut (Stanton, 2007).

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh (Nurgiyantoro, 2010). Kehadiran tokoh menghidupkan cerita dengan adanya watak dalam tokoh tersebut. Karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa dalam cerita. Peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2007).

d) Sudut pandang

Sayuti (2000) Sudut pandang atau point of view mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang tentang siapa yang bercerita dalam sebuah cerita naratif yang menjelaskan atau menceritakan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Sudut pandang merupakan bagian unsur intrinsik cerpen yang menjelaskan pencerita yang mengisahkan cerpen tersebut.

Stanton (2007), posisi pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Selanjutnya Stanton mengungkapkan bahwa pengarang harus memilih sudut pandangnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang pas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menyajikan data berupa kata-kata, dan kalimat, bukan berupa angka-angka sebagai hasil

perhitungan statistik (Sulastris et al., 2021). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian yang mendukung objek penelitian. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang kemudian data tersebut akan memberikan gambaran dan paparan yang dimaknai dan ditafsirkan oleh peneliti secara mendalam sehingga peneliti akan melaporkan tentang bentuk penelitian. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu keadaan yang terjadi dengan prosedur ilmiah sehingga dapat menjawab permasalahan secara aktual (Sugiono, 2015). Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena bentuk penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk kata-kata maupun kalimat dan tidak dalam bentuk angka-angka atau pun mengadakan perhitungan.

PEMBAHASAN

1. Alur, Latar, tokoh dan penokohan

Teori struktural merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penelitian sastra dengan mengaitkan unsur-unsur (struktur) yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh.

a. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2007). Alur dalam novel tentang kamu sangatlah menarik. Alur dalam cerita ini dimulai dari kisah Sri Ningsih semasa kecil sampai ia wafat di paris. Dalam novel "Tentang Kamu" menyajikan alur yang membuat pembaca dapat memasuki cerita dengan mudah karena gambaran tempat dan lokasi di tulis dengan jelas sehingga para pembaca dapat memahami alur yang disjajikan dalam novel. Novel ini menggunakan alur maju mundur artinya dalam cerita terjadi *flashback* ke masa lalu dan kejadian masa datang. Dimana perjalanan Zaman yang menelusuri potongan-potongan cerita hidup Sri Ningsih dari masa kecil hingga akhir hayatnya demi menemukan ahli waris dari harta yang ditinggalkannya. Alur cerita dari Tokoh utama dimulai dari tahun 2013 saat zaman mendapatkan tugas untuk menengani kasus kekayaan sri ningsi pada tahun 2013.

" Firmah hukum kita hanya menyimpan surat keterangan bahwa wanita tua ini adalah pemilik sah 1 % saham surat saham di perusahaan besar " Hal 12.

" surat keterangan itu, bersama beberapa dokumen dan informasi klien ini kan diserahkan kepadamu " Hal 13.

Zaman menjcari tau tentang kehidupan sri ningsi dan menemukan fakta yang menarik di setiap kehidupan sri ninggsi mulai dari kelahirannya tahun 1944 di pulau bungin, keluarga, kehidupan remaja, saat Sri Ningsih dewasa dan akhirnya wafat di paris pada Tahun 2013. Saat peneliti membaca novel tentang kamu, peneliti menemukan alur maju mundur dalam cerita tersebut. Saat, menemukan kisah masa lalu dari tokoh utama

Sri Ningsi cerita kembali pada waktu sesuai dengan tahun yang ditemukan dalam buku diary dan surat dari Sri Ningsi.

" keluarga Nugroho tiba di pulau bungin tahun 1944. Mereka memang bukan keturunan suku bajor, melainkan datang dari suku Jawa" hal 67

Penggalan cerita di atas merupakan salah satu contoh alur yang menunjukkan tahun 1944 dalam cerita, kejadian pada tahun ini diketahui saat zaman mulai mencari tau tentang kehidupan kanak-kanak dari Sri Ningsih.

b. Latar

Latar dapat berwujud waktu-waktu tertentu hari, bulan, dan tahun, cuaca atau suatu periode sejarah (Stanton, 2019). Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam sebuah cerita yang berhubungan langsung dengan peristiwa-peristiwa dalam novel.

Berikut latar dari novel tentang kamu.

- London, Inggris
 - *"Pukul 07.30, masih sangat pagi untuk jalanan di Belgrave Square, London" (Tentang Kamu : 1).*
 - *"Kedutaan dan perkantoran di sekitar Belgrave Square terkunci rapat" (Tentang Kamu : 1).*
 - *"para turi yang bersemangat itu hendak menuju Istana Buckingham, kediaman resmi Ratu Inggris. Radius beberapa kilometer dari istana, taman-taman kota mulai dari St. Jame's Park, Kensington Garden, Belgrave Square, hingga Trafalgar Square, telah dipenuhi turis" (halaman, 1).*

Cerita ini bermula ketika Zaman berada di London, Inggris. Ia menjadi seorang mahasiswa dan sedang melakukan diskusi dengan professor yang membimbingnya. Hingga Zaman mendapatkan telepon di pagi hari untuk segera ke kantor karena aka nada tugas yang harus ia kerjakan, yakni mencari tahu seluk-beluk dari kehidupan klien mereka, Sri Ningsih.

- Paris, Prancis
 - *"Hari ini, pukul sembilan pagi. Gulfstream G650 dengan kapasitas dua belas penumpang itu mendarat di Aeroport de Paris-Orly bandar udara kedua terbesar di Paris" (Halaman : 23).*
 - *Tiga puluh menit tanpa percakapan, membelah jalanan lengang hari Sabtu, mobil Limusin tibah di Quay d'Orsay. Itu Kawasan elit di Paris hanya sebilan ratus meter berjalan kaki dari Menara Eiffel, persis menghadap sungai Sungai Seine."(halaman 24)*

Cerita berlanjut dengan latar tempat di Panti Jompo Paris, Prancis. Zaman memulai investigasinya ketika mendapat telepon dari Prancis bahwa Sri Ningsih telah meninggal

dunia.

- *"Zaman mendongak menatap papan nama di atas pintu masuk. Papan nama itu berusia sama tuanya dengan bangunannya." (halaman 25)*
- *"apakah madame tahu jika Sri Ningsih mewariskan sesuatu?"*

"mewariskan susatu? Tidak Mungkin. Ibu Sri Ningsih tidak memiliki apa pun, aku tahu persis betapa bersahaja hidupnya." " Aku justru bingung Ketika kemarin sore dia memanggilku dan menyuruhku menghubungi nomor telepon pengacara jika terjadi sesuatu kepadanya." (Halaman 42).

Sri menyuruh Aimee untuk menelepon nomor yang ia berikan, Nomor yang di telpon Ammi adalah Firma Hukum London tempat Zaman berkerja. Kemudian, Zaman memulai investigasi dengan melihat keadaan yang ada di panti jompo dan kamar yang di tinggali oleh Sri.

- Pulau Bungin, Indonesia

- *"Apa yang sedang kamu kerjakan Zul? Aku sedang mencari tempat Encik Razak. Sebelum kita mendarat di Jakarta, aku sudah harus mengetahuinya, atau kita tidak tahu tujuan berikutnya."*
- *"Heh, Jakarta bukan tujuan akhir kita, Zul."*
- *"Bukan, Jakarta hanya transit"*
- *"Lantas sebenarnya ape-lah tujuan kita?"*
- *"Perkampungan nelayan dengan nama 'Bungin'. Kita terpaksa transit lama di Jakarta, hingga aku tahu di mana lokasi persisnya, baru bisa meneruskan perjalanan".*
- *"Bungin? Dalam banyak bahasa, Bungin berarti pasir."*

Ada banyak tempat di Indonesia yang berarti Bungin, Zul. Bahkan di Malaysia, Brunei, dan Thailand Selatan juga ada". (Tentang Kamu : 47)

Berlanjut perjalanan Zaman menyusuri langit dengan menggunakan pesawat jet pribadi milik kantor firma hukumnya. Ia memulai mencari tahu masa kecil Sri di Pulau Bungin, Indonesia. Dengan begitu banyak teka-teki yang ditinggalkan oleh Sri, Zaman mulai mencari satu per satu puzzle yang hilang hingga akhirnya ia mendapatkan kisah sedih yang pernah dialami oleh Sri. Kisah masa kecil Sri dimulai dari Pulau Bungin, memberanikan diri untuk pergi ke London dan berakhir menutup mata di panti jompo Paris, Prancis.

- Surakarta, Jawa Tenga

"pukul empat sore setelah menyalami Lagolo di anak tangga pesawat, meyelesaikan semua perongkosan, Gulfstream G650 mengakasa meninggalkan Sumbawa. Pilot langsung membawa pesawat menuju tujuan berikutnya, Surakarta, Jawa Tenga" Hal 141

" pukul tujuh malam, saat matahari telah lama tenggelam di kaki barat, setelah melintasi sawah-sawah yang luas, puluhan pedesaan, serta kota-kota berikutnya mobil itu akhirnya berbelok memasuki kompleks luas madrasah yang dituju"

"Dua ratus meter, gerbang madrasah gerbang madrasah menyambutnya gagah, sekaligus

masjid besar dua lantai” Hal 144.

Bagian latar ini membawahkan pembaca ke daerah Jawa Tengah dengan kehidupan pesantren yang begitu tenang. Sri Ningsih mulai belajar Kembali saat beradahan di pesantren ini. Pada bagian ini Sri Ningsih juga banyak belajar tentang persahabatan sampai akhirnya Sri Ningsih dihianati oleh sahabatnya sendiri. Kejadian besar terjadi pada bagian ini di mana terdapat cerita yang memilukan hati, penghinaan, dan bagaimana Sri Ningsih diajarkan untuk tetap berada pada jalan yang benar meski harus menjadi musuh sahabat baiknya. Sri Ningsih terpisah dengan adiknya Trimulat setelah kejadian pemberontakan yang terjadi di pesantren ini.

- Jakarta

“Masih 45 menit lagi zaman pesawat mendarat di Jakarta, zaman meraih kotak berisi dokumen yang diberikan ibu Nur’aini. Soal Istirahat setiba di Jakarta saja, dia telah memesan kamar hotel, bisa tidur beberapa jam sebelum besok pagi mulai menelusuri bab ketiga kehidupan Sri Ningsih”

“Jakarta, 5 Desember 1967

Apa kabar, Nur? Semoga kamu suamimu Mas Arifin, teman-teman guru, dan murid-murid di madrasa senantiasa sehat walafiat... “hal 215

Penggalan surat dari Sri Ningsih yang menyatakan bahwa dia sudah berada di Jakarta kepada sahabatnya Nur’aini adalah salah satu tanda keberadaan Sri Ningsih yang pernah mengaduh nasib Di Jakarta. Dimulai dengan mencari pekerjaan dan mencari tempat tinggal Sri Ningsih mencoba bertahan tanpa siapapun di Jakarta.

“ Tiga bulan berlalu aku semakin cemas , tabungankku tabunganku sudah sangat mengawatirkanlebih-lebih aku sakit di awal bulan itu. Demam tipes tubuhku jadi kurus, rambutku rontok kamu tidak akan suka melihatnya. Kadang kau berpikir mungkin sebaiknya aku Kembali ke Surakarta....” Penggalan surat Hal 220

Sri Ningsih mendapatkan pekerjaan pertamanya di Jakarta dengan menjadi guru Bahasa di salah satu sekolah yang ada di Jakarta setelah, Ia bertemu dengan seorang kepala sekolah yang mengenal Kiai di Madrasah tempat dia tinggal dulu.

“Ajaib Nur, Guru itu kepala sekolah, dia tau tentang kiai Ma’asum, saat aku ilang aku pernah menjadi guru Bahasa di Madrasah, dia menawarkan menjadi guru di sekolahnya Karena posisi sekolah sedang lowong”

Menggunakan berbagai latar tempat di Jakarta, serta berbagai peristiwa besar yang pernah terjadi di tahun 1970-an membuat cerita ini semakin menarik. setelah menjadi guru Bahasa Sri Ningsih pernah menjalankan usaha sewa mobil taksi, saat usaha ini semakin membaik suatu kejadian besar menimpa usahanya yaitu peristiwa Malari “ Malapetaka 15 Januari 1974). Setelah kejadian ini Sri Ningsih tidak putus asa dan Kembali mendapat pekerjaan di salah satu pabrik di Jakarta milik seorang bule yang merupakan langganan

usaha sewa mobil Sri Ningsih. Setiap, tempat yang dikunjungi oleh Sri Ningsih mempunyai kisah yang membuat Sri Ningsih menjadi perempuan Tangguh dan mandiri.

- Pabrik

“ lima menit, motor bebek Sueb, memasuki gerbang pabrik milik salah satu perusahaan toiletries multinasional raksasa dunia. Zaman melangkah turun sambil mengelap keringat di leher, matahari terik memanggang Jakarta. Tidak salah lagi, inilah lokasi pabrik kecil yang dulu dimiliki oleh Sri Ningsih.” Halaman 265

Setelah 3 tahun bekerja di pabrik milik orang lain dan menjadi orang kepercayaan dari pabrik tersebut karena mempunyai sifat yang berani, mau belajar, rajin dan pantang menyerah Sri mendapat banyak kesempatan untuk belajar tentang industry produk toiletries, sehingga Sri mampu meminjam uang dari bank dan bisa membuat pabrik sabun mandi sendiri. Saat, pabrik Sri sedang dalam masa kejayaan Sri menjual pabrik tersebut.

“sederhana, Ibu Sri mendadak menjual pabrik ini”

“ Menjual pabrik ? bukankah pabrik sedang berkembang pesat?” halaman 274

Sri ningsih menjual pabrik tersebut Ketika seseorang dari masa lalunya datang menemui dia. Dengan, menjual 100% kepemilikan pabrik Sri Ningsih mendapatkan 1% kepemilikan global absolut di perusahaan induknya. Dia menjual pabrik dengan cara menukar kepemilikan saham.

- Landon

Setelah menjual saham pabrik, Sri Ningsih pindah ke London untuk memulai petualangan yang baru. Banyak hal baru yang Sri alami dan pelajari saat berada di Landon. Mendapat pekerjaan baru, keluarga baru yang sangat menyayanginya dan pasangan hidup yang mencintai Sri sepenuh hati. Kisa Sri Ningsih saat di Landon membuat Sri membuka lembaran baru, dengan kepribadian yang tetap giat, pantang menyerah, rajin dan sahaja.

“1980-1999”

Kota London, Ibu Kota Inggris, Eropa dan dunia. Tempat berbagai suku bangsa, Agama, Ras dan Bahasa berkumpul. Tempat berbagai kesempatan, pertemuan, pun perpisahan terjadi.”

“Sri Ningsih berdiri di depan Tower Bridge, jembatan ikonik kota London di sungai Thames. Menilik latar foto, Sri mengambil foto dari *Shade Tames*” (halaman 286)

-Pool bus di Criclewood bus garage

Sebuah bangunan empat lantai berdiri di depan lapangan luas yang dipenuhi belasan bus tingkat yang terparkir rapi. Ada spanduk berisi pengumuman di pagar pool, “ drivers required, good rates of pay, full training given”, dengan nomor kontak . (Halaman 297)

Zaman tidak kesulitan setiba di pool bus itu. Resepsionis menyambutnya dengan ramah. Zaman menyakan tentang Sri Ningsih dengan menunjukkan foto lama yang ada di tangannya, sayangnya resepsionis tersebut tidak tau tentang Sri. Resepsionis tersebut mengantarkan

Zaman ke Orang yang telah bekerja 40 tahun di pool tersebut dan dia kenal dengan Sri Ningsih.

Pagi itu Sri mengubah rencana perjalanan. Menyisihkan lima lokasi lain, dia menuju *pool bus* tempat lowongan pekerjaan sopir ditawarkan. Setelah berpindah bus dua kali Sri tibah di sana. *Cricklewood Bus Garage*. Adalah Lucy, Petugas administrasi yang menerima aplikasi pelamar. “ sependai apa pun mengemudi, tanpa SIM mengemudi yang sah, itu mustahil mam. Pengemudi bus juga harus memiliki PCV licence yang masih berlaku” Lucy menggeleng (Halaman 315)

Sri Ningsih yang giat bekerja sebagai sopir bus tingkat, ketangguhan anak pelaut sangat tercermin dalam diri Sri. Menghargai setiap pekerjaan yang ada, mengerjakannya dengan sepenuh hati. Seorang Wanita yang tidak takut keluar dari zona nyaman. Sikap Sri Ningsih yang sopan dan selalu siap membantu setiap penumpang yang kesusahan saat hendak naik ke bus membuat Sri mendapatkan penghargaan sebagai sopir bus terbaik.

Sebagai seorang Wanita yang sudah menika Sri menunjukkan sisinya sebagai seorang wanita yang bisa rapuh saat kehilangan anak-anak dan seorang suami yang selalu ada di setiap waktu.

“ dalam hidupnya, banyak orang yang bisa memberikan kesaksian betapa Sri adalah Wanita kuat, yang selalu bisa memeluk hal menyakitkan apa pun, tapi dia bukan Wanita super. Hatinya tidak terbuat dari baja yang tidak bisa tergores. Dia, tetaplah Wanita biasa, saat orang melihatnya begitu tegar orang-orang tidak tau seberapa besar perjuangannya untuk membujuk dirinya sendiri sabar, membujuk dirinya sendiri untuk melepaskan, melupakan, dan semua hal yang ringan dikatakan tapi berat untuk dilakukan” (halaman 406).

Kepergian sang suami membuat Sri banyak menangis dan merenung beridam diri dalam kamar. Hal ini, menunjukkan sisi lain dari Sri Ningsih seorang Wanita kuat yang terpuruk dan sadar bahwa dia membutuhkan seseorang dalam kehidupannya untuk menjadi Wanita yang Tangguh.

- Kawan Little India, Restoran india milik keluarga Rajendra khan
“ Taksi berhenti di alamat tujuan. Zaman menyerahkan beberapa lembar uang poundsterling, melangka turun. Dia tibah di depan sebuah Gedung apartemen kelas menengah London, mendongak tidak tinggi, delapan lantai dengan arsitekstur india.”
Halaman 301
“ hello my friend.” Suara itu khas sekaligus panggilan rama yang mata dikenal Zaman. “
tuan Khan”

“ andabekerja di sini?” “ ia dan tidak. Ini restoran milik ayahku”
(halaman 302) zaman berbincang dengan tuan khan yang merupakan pemilik kedai yang selalu menjadi tempat sarapan dari zaman. Zama menceritakan ingin mencari Unit 801 yang merupakan tempat tinggal dari Sri Ningsih. Keluarga tuan Khan sangat mengenal Sri Ningsih karena Sri ningsih pernah tinggal sangat lama di apartemen tersebut dan sudah menjadi keluarga dari mereka.

Sri mencari apartemen di Kawasan Little India. Dia makan di salah satu restoran besar yang ada di bawah delapan lantai apartemen. Setelah berbincang dengan pemilik restoran yang merupakan orang yang pernah di tolong Sri, mereka membawa Sri ke unit 801 untuk tinggal di sana. Unit ini berada di lantai paling atas. “Ambillah, Sri” Ibu Rajendra Khan berkata lembut. (halaman 326). Di tempat ini Sri Ningsih mendapatkan keluarga baru. Sri Ningsih seperti mendapat sosok ibu dalam kehidupannya. Sri tinggal di apartemen dan keluarga ini sampai pada akhirnya Sri pindah ke Paris. Persoalan latar dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi di dalam cerita dan berguna untuk memberikan perbedaan karakteristik dan kesan realistis kepada pembaca.

c. Tokoh dan penokohan

Dalam pembahasan tokoh dan penokohan, peneliti hanya meneliti tokoh dan penokohan pada tokoh utama dalam novel *Tentang kamu* karya Tere Liye yaitu Sri Ningsi. Tokoh utama perempuan yang mempunyai karakter tangguh dalam menghadapi masalah dan rintangan hidup. Penokohan Sri Ningsih dengan alur maju mundur Ketika Sri masih kecil dan Sri Sudah dewasa, memperlihatkan sikap Tangguh seorang perempuan mandiri.

“Zaman menatap khas perempuan Jawa mengenakan kebaya krem muda dengan kain panjang berwarna biru menutupi rambut putihnya. Wajahnya itu tersenyum lembut, matanya begitu damai. Keriput di dahi dan uban dikepalanya tidak kuasa menaklukkan betapa elok mata hitamnya. Zaman terdiam, menelan ludah. Itulah wajah Sri Ningsih seseorang yang memiliki harta warisan senilai 19 Trilyun Rupiah”. (Halaman : 29)

“Sri Ningsih piatu sejak lahir, bayi mungil itu sama sekali tidak tahu jika ibunya pergi saat hidup – mati melahirkannya”. (halaman : 82)

Sikap Tangguh dari Sri Ningsih terbentuk sejak Sri masih kecil. Semasa kecil Sri Ningsih yang sudah kehilangan orang tua dan harus bekerja mencari uang, mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci dan memasak adalah hal selalu di kerjakan oleh Sri Ningsih. Terlatih bangun pukul 04.00 pagi tangkas dalam mengerjakan apapun.

Terlahir dari keluarga yang mampu dan mempunyai seorang ayah yang merupakan seorang pelaut tangguh membuat Sri Ningsih dididik dengan baik. Sri yang mempunyai sikap yang sopan dan rendah hati sejak kecil, membuat orang-orang di sekitarnya senang dan nyaman berada di sekitar Sri Ningsih.

Sri Ningsih yang besar tanpa seorang ibu tetap menjadi anak yang baik dan tidak kehilangan jati dirinya. Sebelum lahir, Sri Ningsih sudah menjadi harapan ibunya untuk menjadi perempuan yang pintar.

“Apa kabar si kecil?” Nugroho menyentu perut buncit istrinya.

“semakin sering menendang, Mas. Lincah sekali”

“itu berarti ia sudah tidak sabar untuk pergi melaut.” Istrinya menggeleng tegas, “ si kecil, tidak akan menjadi nelayan Mas, dia akan pergi sekolah. Dia akan melihat dunia luas dengan sekolah. Kita sudah berkali-kali membicarakannya.”

“aku hanya bergourau, dek” Nograho tertawa. (Halan 72)

“Menunaikan janji pada istrinya, Nugroho mengirim Sri Ningsih Sekolah. Malam hari dia mengajar mengaji di masjid Pulau Bungin. Siangnya belajannya menghitung dan membaca di sekolah seberang pulau. Tahun-tahun itu Indonesia baru saja merdeka tidak banyak sekolah yang tersedia, tapi hadirnya cabang organisasi keagamaan seperti NU atau Muhammadiyah di Pulau Sumbawa, membuat banyak aktivis mendirikan sekolah rakyat.” (halaman 82)

Hidup tanpa seorang ibu Sri Ningsih tetap tumbuh menjadi anak yang pintar tidak lepas berkat didikan dari ayahnya. Semasa itu ayah Sri Ningsih merupakan orang terpuja karena Nugroho selalu bekerja keras sehingga memiliki kapal besar sendiri. Berkehidupan cukup tidak membuat keluarga Sri menjadi sombong atau tinggi hati. Mereka tetap rendah hati dan mau berbaur dengan masyarakat yang ada. Sri tidak pernah menuntut sesuatu kepada ayahnya dan tidak pernah merepotkan ibu tirinya.

“Minggu depan Sri Ulan Tahun Indih. Aku sudah berjanji membelikannya sepatu baru di Surabaya. Aku sendiri yang harus pergi. Anak itu tidak pernah meminta sesuatu selama ini, tidak pernah merepotkan kita, tapi aku tahu dia ingin punya sepatu yang bagus. Dia berhak mendapatkan hadiah bagus” (halaman : 94)

Kutipan di atas merupakan bukti bahwa Sri ningsih merupakan anak yang terdidik serta anak yang mandiri sejak kecil. Mempunyai kehidupan yang cukup di atas tidak membuat Sri menjadi anak yang suka meminta sesuatu atau bersikap sombong.

“Bapakmu tidak akan pernah pulang, Nak.” Suara kepala kampung serak. Sri terdiam mencerna kalimat tersebut. (Halaman, 100)

“Sri Berlarian di jalan setapak, melintasi rumah-rumah rapat tidak tahu mau kemana. Dia tidak mau ada yang melihatnya menangis. Sejak kecil, sejak Nugroho mendidiknya menjadi anak yang kuat dan sabar, dia tidak pernah lagi menangis di depan orang lain. gerimis menderas membungkus seluruh pulau. Sri tersirak, dia tidak tahan lagi untuk tidak menangis. Entahlah apakah dia harus berterimah kasih kepada hujan, karena kali ini orang-orang tidak akan tahu dia sedang menangis sejadi-jadinya. Air matanya tercampur dengan air hujan.” (halaman : 101)

Penggalan teks di atas menggambarkan peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan anak dimulai dari cara mendidik, menemani serta memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak.

Penokohan Sri ningsih mempunyai mental yang kuat tidak lepas dari didikan orang tuanya. Menjadi anak yang kuat untuk tetap tegar menghadapi berbagai persoalan. Sikap kuat Sri Ningsih yang membuat dia bisa melewati persoalan saat ayahnya meninggal serta tidak terlarut dalam kesedihan, berusaha bangkit untuk orang-orang yang mengasihinya.

Kehidupan Sri Ningsih berubah Ketika ayahnya meninggal. Sikap ibu tiri Sri Ningsih berubah karena depresi dengan keadaan mereka yang tidak memiliki kekayaan lagi. Ketidak mampuan ibu Sri Ningsih menghadapi persoalan yang di alami mereka membuat sifatnya berubah menjadi jahat dan tidak peduli kepada Sri Ningsih.

“Nusi Maratta menerima kabar itu lebih buruk. Perempuan usia 22 tahun itu menjadi histeris, menangis di teras depan memukul-mukul lantai” (halaman :101)

“ Bukan jatuh miskin atau kelaparan yang membuat kehidupan Sri rumit, karena sejak kecil dia sudah dibiasakan ayahnya hidup prihatin, melainkan perubahan perangai ibu tirinya. Nusi Maratta amat kehilangan suaminya, Nugroho. Rasa cinta yang teramat besar dan direngut tiba-tiba membuat akal sehatnya tersisihkan.”” Inilah bagian paling sulit dalam kehidupan Sri Ningsih kemudia” (Halaman : 103)

Seorang anak kecil yang seharusnya mendapat kasih sayang serta pendidikan yang baik tidak lagi dialami Sri. Menjadi tulang punggung keluarga, mengerjakan pekerjaan rumah itulah yang menjadi kewajiban Sri Ningsih setelah ayahnya meninggal. Hal inipun yang membuat Sri Ningsih menjadi lebih tekun dalam mengerjakan apapun. Tangkas dalam melakukan pekerjaan, pintar melihat situasi dan kondisi, serta membuat Sri menjadi seorang perempuan tangguh dan mental baja untuk menjalani kehidupan.

“ Barapa kali harus ku bilang hah.” Nusi Maratta berteriak, wajanya merah padam. “maaf bu, aku tidak sengaja.” Sri gemetar ketakutan. “ Matamu ditaruh di mana?” Nusi Maratta meraih rotan Panjang di atas meja. Sri hendak melangka mundur, tapi kakinya seperti berat di gerakkan. Nusi maratta memukulkan rotan, menghatam telak lengan Sri.

“ Pel seluruh lantai atau mala mini kamu tidaur di luar! Tidak ada makan malam untukmu.” Nusi menyelak beringas, setelah puas memukul anak tirinya. (halaman : 104)

“ satu tahun setelah kepergian ayahnya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel mencuci, menyetrika, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang. Mencari teripang, ikan kerrang, atau *teethe (bulu babi)* di laut dangkal sekitar Pulau Bungin adalah pekerjaan itu.” (halaman : 106)

Penggalan teks di atas merupakan bukti teks yang menyatakan ketangguhan Sri saat masih kecil. Kehidupan Sri saat masih kecil membuat ia , menjadi perempuan Tangguh di masa remaja dan dewasanya. Setelah kejadian kebakaran yang mengakibatkan ibu tirinya meninggal. Sri melanjutkan sekolah dengan bantuan salah satu kenalan ayahnya. Sri sekolah dan menjaga adiknya di Madrasa Surakarta.

“Sebuah bus merk Chevrolet, dengan atap dipenuhi barang-barang, karung, dan peti kayu menggunung, berhenti di depan jalan kerikil. Di kaca depan bus, tertulis rute “Soerabaja – soerakarta “,kernetnya berteriak lantang memberi tahu penumpang.

“ Sri Ningsih sambil menggenggam tangan adiknya, Tlamuta, beranjak turun. “ ada bagasi” Kernet bertanya. Sri Ningsih menggeleng. Dia hanya membawa tas kain yang tidak pernah lepas darinya. Tidak ada pakaian yang tersisah setelah rumahnya terbakar. “ ikuti saja jalan ini, masuk ke sana, kamu akan tiba di madrasah Kiai Ma’sum” . (halaman 153)

Penggalan teks di atas mengawali cerita Sri Ningsih di Surakarta, sosok perempuan kuat yang mengaduh nasib di tana orang. Sri mulai mengejar cita-cita dengan belajar di Pesantren Madrasa. Mempunyai sifat yang rajin belajar, tangkas dan rama membuat Sri mudah menyesuaikan dengan lingkungan baru serta mudah mendapat teman. Sri gemar dengan belajar Bahasa.

PENUUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan unsur-unsur yang terkandung dalam novel *tentang kamu* yaitu alur, latar, tokoh dan penokohan dapat disimpulkan bahwa novel tentang Kamu mempunyai 1) Alur Maju Mundur karena, cerita dalam novel terpadat kilas balik waktu dari tahun 2013 dan tahun 1990-an. 2) Latar dalam dalam ceita tersebut menggunakan latar diberbagai tempat dan negara diantaranya, Pulau Bungin, Surakarta, Jakarta, London, Paris. Tempat-tempat ini merupakan tempat yang pernah dikunjungi oleh tkoh utama yaitu Sri Ningsih. Sri yang menjalani hidupnya diberbagai tempat mempunyai cerita yang sangat menarik dengan berbagai suasana seperti senang, sedih, kecewa. 3) Penokohan dari Tokoh utama menggambarkan seorang Wanita Tangguh yang mampu menghadapi berbagai kesulitan saat menghadapi masalah. Mempunyai watak yang tidak mudah menyerah, pintar dalam pelajaran Bahasa, cekatan serta mampu berbaur dengan orang lain, rendah hati dan tidak suka berbohong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- [2] Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40.
- [3] Azis, S., & Andriani, A. (2021). Analisis struktural dalam cerita rakyat Mandar melalui pendekatan Robert Stanton. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (2), 362-371.
- [4] Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Dasar-Dasar Kesusastraan*. Bandung: Penerbit Angkasa
- [5] Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- [6] Liye, Tere, 2016. *Tentang Kamu*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Abdi Bangsa (Republika).
- [7] Nengsih, R. A. (2018). Unsur Intrinsik Dalam Novel Gitnjali Karya Febrialdi R Berdasarkan Teori Struktural Robert Stanton. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- [8] Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- [9] Nurgiyantoro, Burhan. 2010 (cetakan kedelapan). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [10] Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Ratna, N.K (2009). *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [12] Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [13] Stevick, Philip. (1967). *The Theory of the Novel*. New York: Free Press.
- [14] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.

Alfabeta.

- [15] Sudjiman, Panuti. 1986. Kamus Istilah Sastra Indonesia. Gramedia: Jakarta
- [16] Sulastri, T., Duli, A., M. Amir P., M.A., Hasyim, M. 2021. Translation Equivalence of text “*Soushiki ni Kan Suru Manaa*” Through Machine Translation (Google Translate). *Proceedings of the International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 622
- [17] Sapia, Sitti. 2021. Penggambaran Perempuan Jawa Dalam Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1 (5), 791-798.